

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DI SD NEGERI 1  
SIDOREJO KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

**Sulistyowati**

IAIN Palangka Raya

[sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id)

**Nurul Hikmah**

IAIN Palangka Raya

[nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id)

**Fitriah**

STAI Darul Ulum Kandangan

[elbanjaryfitri@gmail.com](mailto:elbanjaryfitri@gmail.com)

**Makherus Sholeh**

UIN Antasari Banjarmasin

[makherus@uin-antasari.ac.id](mailto:makherus@uin-antasari.ac.id)

**Abstrak**

*SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan Sekolah Dasar yang warga sekolahnya terdiri dari berbagai agama dan suku. Maka untuk menjaga kerukunan dan dapat hidup rukun berdampingan perlu untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Beragama di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui kegiatan jum'at beramal, Apel Senin, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada saat pembelajaran di kelas dan membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Nilai moderasi yang diinternalisasikan dalam kegiatan Jum'at beramal adalah nilai tasamuh, I'tidal dan Musawah. Nilai Musawah adalah nilai moderasi yang diinternalisasikan dalam budaya 5S. Nilai moderasi yang diinternalisasikan pada saat apel senin adalah nilai tasamuh, i'tidal, musawah dan syura (musyawarah). Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan pada saat pembelajaran PAI di kelas adalah nilai tawazun (berkeseimbangan), tasamuh, I'tidal Musawah dan Syura (musyawarah).  
Kata kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai, Moderasi Beragama*

**Abstract**

*SD Negeri 1 Sidorejo West Kotawaringin Regency is an elementary school whose school members consist of various religions and ethnicities. So to maintain harmony and be able to live in harmony side by side it is necessary to internalize the values of religious moderation in the school environment. This study aims to analyze the internalization of religious moderation values in SD Negeri 1 Sidorejo, West Kotawaringin Regency. The results of the study show that the internalization of religious moderation values is carried out through Friday charity activities, Monday Apples, internalization of religious moderation values during classroom learning and getting used to the 5S culture. Moderation values that are internalized in Friday charity activities are the values of tasamuh, I'tidal and Musawah. The Musawah value is the value of moderation that is internalized in the 5S culture. The moderation values that are internalized at the Monday assembly are the values of tasamuh, I'tidal Musawah and Shura (deliberation).  
Keywords: Internalization; Values; Religious Moderation*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, bangsa, budaya, ras, kepercayaan, bahasa dan agama.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia telah di arahkan untuk selalu membina persatuan dan kesatuan, sesuai dengan semboyannya, yaitu walaupun berbeda-beda suku dan budaya tetapi tetap satu juga.<sup>2</sup> Dengan berbagai keberagaman yang ada maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kerukunan yaitu dengan melakukan penguatan moderasi beragama.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya merupakan usaha bersama agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan. Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan di lembaga pendidikan agar peserta didik memiliki fondasi paham keagamaan yang tidak sempit.<sup>4</sup> Pendidik seharusnya juga mengacu pada nilai -nilai moderasi beragama pada peserta didik yang di dapatkan dari berbagai sumber literasi, pengalaman pribadi, lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran tentang keragaman.<sup>5</sup> Pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan memegang peran sangat urgen dalam rangka meletakkan dasar-dasar pembelajaran sosial dan emosional yang berguna bagi perkembangan anak serta mempengaruhi perkembangannya secara positif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Nilai-nilai moderasi beragama penting untuk diinternalisasikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Gunawan bahwa nilai moderasi beragama penting untuk diinternalisasikan agar dapat hidup dengan damai.<sup>6</sup> Sutrisno menyebutkan hal yang senada bahwa nilai-nilai moderasi beragama diaktualisasikan di lembaga pendidikan agar dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.<sup>7</sup> Menurut Nurdin dkk moderasi beragama dapat

---

<sup>1</sup> Vika Rahmatika, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Di TQ Nurul Khikmah," *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah* 1, no. 2 (2021).

<sup>2</sup> Kusnanto, *Keanekaragaman Suku Dan Budaya* (Semarang: Alprin, 2009).

<sup>3</sup> Aceng Abdul Aziz et al., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," 2019.

<sup>4</sup> A. R. Samsul, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020).

<sup>5</sup> Muhammad Nur Rofik and M. Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021).

<sup>6</sup> Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021).

<sup>7</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019).

diaplikasikan di sekolah ataupun pesantren.<sup>8</sup> Umar dkk berpendapat bahwa Nilai-nilai moderasi beragama pada anak harus dimulai sejak awal pada usia emas, karena usia dini adalah masa yang tepat untuk memberikan landasan karakter moderat yang sesuai dengan nilai-nilai.<sup>9</sup> Oleh sebab itu maka nilai-nilai moderasi beragama perlu untuk diinternalisasikan sejak dini. Mardan Umar dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa moderasi beragama pada anak usia dini di daerah minoritas difokuskan pada tiga aspek yaitu: 1) Penguatan Aqidah; 2) Pendidikan Akhlak; dan 3) Pembinaan Nilai Toleransi.<sup>10</sup> Ada berbagai cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Werdiningsih menyebutkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>11</sup> Nashohah mengatakan bahwa nilai moderasi Beragama dapat di internalisasikan melalui pendidikan penguatan karakter.<sup>12</sup> Berbeda lagi dengan Yedi Purwanto yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam.<sup>13</sup> Gunawan mengatakan hal yang sama bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dikembangkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>14</sup>

SD Negeri 1 Sidorejo adalah salah satu SD Negeri yang ada di Kotawaringin Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa SD Negeri 1 Sidorejo merupakan sekolah yang terdiri dari berbagai agama dan suku budaya. Diperkuat dengan hasil telaah dokumen yang menunjukkan bahwa jumlah seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Sidorejo adalah 370 peserta didik, terdiri dari 301 peserta didik beragama Islam, sebanyak 46 peserta didik beragama Kristen, sebanyak 11 peserta didik beragama Katholik, sebanyak 2 peserta didik beragama Hindu dan sebanyak 10 peserta didik beragama Budha. Latar belakang yang beragam ini membuat tantangan tersendiri untuk bisa menjalin hubungan yang baik antar siswa maupun warga sekolah. Adanya latar belakang agama dan budaya yang berbeda antar siswa dan warga sekolah, maka sikap moderat sangat perlu ditanamkan pada diri siswa sehingga para siswa dapat bertoleransi dan hidup berdampingan dengan damai dan rukun. Sebagai lembaga yang mendidik para siswa dalam segala aspek dirinya, termasuk sikapnya, maka sekolah perlu mengupayakan untuk

---

<sup>8</sup> Ali Nurdin and Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019).

<sup>9</sup> Mardan Umar dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021).

<sup>10</sup> Mardan Umar dkk

<sup>11</sup> Wilis Werdiningsih and Restu Yulia Hidayatul Umah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekstrakurikuler," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/412>.

<sup>12</sup> Iin Nashohah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen," *Prosiding Nasional* 4 (2021).

<sup>13</sup> Yedi Purwanto, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019).

<sup>14</sup> Gunawan, Ihsan, and Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung."

menginternalisasi nilai-nilai yang baik pada diri siswa, termasuk nilai moderasi beragama. Nilai moderasi beragama merupakan suatu prinsip yang baik dan penting, yang harus diyakini dalam melakukan dan menerapkan perilaku moderasi tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Afrizal Nur, nilai-nilai yang bisa diinternalisasikan dalam diri seseorang sehingga dia menjadi muslim yang moderat diantaranya adalah:

1. *Tawazzun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan,) dan *ikhtilaf* (perbedaan);
2. *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional;
3. *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya;
4. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak ifrath (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama);
5. *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
6. *Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'alaal-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan);
7. *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
8. *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang;
9. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah;
10. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi terlihat di SD Negeri 1 Sidorejo Kotawaringin Barat memiliki kebiasaan seluruh peserta didik bersalaman pada saat masuk pintu gerbang tanpa membeda-

---

<sup>15</sup> Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," in *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, (2023).

<sup>16</sup> Afrizal Nur, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran;(Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)," *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2015).

bedakan latar belakang agama baik guru yang beragama Islam maupun non Islam. Dalam pembiasaan ini diselipkan nilai-nilai moderasi beragama. (Observasi, pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 06.45 WIB). Dengan berbagai macam agama di sekolah ini maka menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dianggap penting agar dapat hidup berdampingan di sekolah dengan rukun dan damai. Internaisasi nilai-nilai moderasi beragama juga harus dilakukan oleh semua guru. (Wawancara, pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 09.45 WIB). Sejalan dengan hal itu Khotimah mengatakan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam bidang pendidikan merupakan suatu hal yang penting.<sup>17</sup>

Berangkat dari hasil wawancara observasi dan telaah dokumen maka kebaruan dari penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, tetapi seluruh guru di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dan menggunakan metode *deskriptif*. Subjek penelitian yang diteliti yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, siswa, dan kepala sekolah SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Analisis data digunakan dengan menggunakan teknik *data collection* dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah, *data reduction* yakni dengan mereduksi data-data hasil penelitian yang tidak relevan dengan tujuan penelitian, *data display* dengan menarasikan atau mendeskripsikan data hasil penelitian dan *data conclusion drawing/verification* yang dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang menunjukkan proses internalisasi nilai moderasi beragama dan bentuk kegiatannya di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Internalisasi nilai moderasi beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan melalui kegiatan Jum'at Beramal, Membiasakan budaya 5S yaitu senyum, salam,

---

<sup>17</sup> Husnul Khotimah, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020).

sapa, sopan dan santun di awal pagi masuk sekolah dan sepulang sekolah, Apel Senin dan saat pembelajaran di dalam kelas.

Program kegiatan Jum'at beramal merupakan kegiatan mengumpulkan donasi. Donasi dikumpulkan oleh masing-masing wali kelas kemudian dikelola oleh satu orang guru. Donasi yang terkumpul dari kegiatan Jum'at beramal akan digunakan untuk kegiatan sosial dan untuk membantu peserta didik yang terkena musibah baik peserta didik beragama Islam ataupun peserta didik yang beragama non Islam. Kegiatan Jum'at beramal juga mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat juga dilakukan dengan membiasakan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Budaya 5S ini terlihat sekali setiap hari pada saat peserta didik memasuki gerbang sekolah. Setiap pagi, guru secara bergiliran menunggu dan menyambut peserta didik di pintu gerbang sekolah. Peserta didik mengucapkan salam "selamat pagi bu/pak" dan menyapa guru yang piket dengan tersenyum. Kemudian peserta didik bersalaman dengan penuh sopan dan santun tanpa membedakan guru yang Beragama Islam maupun guru yang Beragama non Islam. Hal ini dilakukan oleh seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat setiap pagi hari. Hal yang sama juga dilakukan pada saat pulang sekolah.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan juga pada saat Apel senin. Pembina upacara selalu menyelipkan nasihat agar seluruh peserta didik dan juga guru dapat saling menghormati dan menghargai, hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan suku, ras dan agama. Sehingga dapat hidup bersama di lingkungan sekolah dengan rukun dan damai.

SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat juga menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada saat pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam guru mengajarkan mengenai pemahaman nilai-nilai moderasi beragama bahwa dalam hidup harus seimbang antara hidup di dunia dan di akhirat. Harus adil dalam menunaikan kewajiban dan hak orang lain tanpa membeda-bedakan, harus saling menghargai antar sesama teman dan juga guru.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat yang dilakukan melalui Jum'at Beramal, Membiasakan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun di awal pagi masuk sekolah dan sepulang sekolah, Apel Senin dan saat pembelajaran di dalam kelas dan didukung oleh semua guru merupakan hal yang penting. Karena lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama. Habibah dkk

menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Lingkungan berpengaruh dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi Z.<sup>18</sup>

Nilai moderasi yang diinternalisasikan dalam kegiatan Jum'at beramal adalah nilai *tasamuh*, nilai *I'tidal* dan *Musawah*. Dalam kegiatan Jum'at beramal peserta didik diajarkan untuk memberikan donasi kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan agama. Karena pada hakikatnya semua manusia adalah sama tidak memiliki perbedaan. Maka nilai moderasi beragama *musawah* (persamaan) di sini diinternalisasikan oleh guru. Dengan adanya persamaan antara maka antara satu manusia dengan manusia yang lainnya harus saling memperhatikan dan saling tolong menolong dalam kebajikan dan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, kemasyarakatan dan aspek kehidupan kemanusiaan lainnya. Memberikan donasi termasuk kedalam saling tolong menolong dalam hal ekonomi. Di sinilah nilai moderasi *tasamuh* atau toleransi diinternalisasikan oleh guru. Selain itu juga, dalam memberikan donasi harus dilakukan secara adil. Maka nilai moderasi beragama *I'tidal* diinternalisasikan. Prayitno dkk menyatakan bahwa menerapkan prinsip keadilan dan toleransi merupakan cara yang dapat dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dasar.<sup>19</sup> Lingkungan yang ramah akan keberagaman perlu diciptakan. Keterlibatan semua guru dan peserta didik dengan berbagai agama dalam kegiatan Jum'at beramal menunjukkan adanya dukungan dari lingkungan sekolah.

Nilai moderasi yang diinternalisasikan dalam budaya 5S adalah nilai *Musawah*. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa seluruh warga sekolah memiliki hak dan kewajiban yang sama sehingga tidak boleh membeda-bedakan. Oleh sebab itu ketika bertemu dengan guru harus tersenyum, mengucapkan salam, menyapa dan bersalaman dengan sopan dan santun tanpa membedakan guru yang Beragama Islam maupun guru yang Beragama non Islam. Ketika bertemu dengan teman juga harus tersenyum dan saling menyapa. Karena semua sama tidak berbeda. Nilai *musawah* atau persamaan diinternalisasikan dalam budaya 5S ini. Dengan adanya budaya 5S ini tentu akan menumbuhkan rasa saling menyayangi dan pengertian antara siswa. Hal ini merupakan langkah awal memahami nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik sekolah dasar. Sebagaimana diungkapkan oleh Lessy dkk bahwa langkah awal menanamkan nilai moderasi beragama di sekolah dasar adalah dengan menumbuhkan rasa pengertian antar sesama peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Maizul Habibah, RR Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati, "Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z," 2022.

<sup>19</sup> Mustofa Aji Prayitno and Kharisul Wathoni, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2022).

<sup>20</sup> Zulkipli Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022).

Nilai moderasi yang diinternalisasikan pada saat apel senin adalah nilai *tasamuh*, nilai *I'tidal Musawah* dan *Syura* (musyawarah). Nasehat agar seluruh peserta didik dan juga guru dapat saling menghormati dan menghargai merupakan nilai *tasamuh* atau toleransi yang diinternalisasikan. Nasehat bahwa seluruh warga sekolah memiliki hak dan kewajiban yang sama maka harus diperlakukan secara adil agar dapat hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan suku, ras dan agama. Sehingga dapat hidup bersama di lingkungan sekolah dengan rukun dan damai merupakan nilai moderasi beragama *I'tidal Musawah* yang diinternalisasikan. Nasehat agar dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan dilakukan dengan musyawarah merupakan nilai *Syura* (musyawarah) yang diinternalisasikan.

Nilai-nilai moderasi penting diinternalisasikan dalam pembelajaran di kelas. Mustofa menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama harus diimplementasikan pada seluruh mata pelajaran.<sup>21</sup> Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan pada saat pembelajaran PAI di kelas adalah nilai *tawazun* (berkeseimbangan), *tasamuh*, *I'tidal Musawah* dan *Syura* (musyawarah). Pada saat pembelajaran di kelas guru mengajarkan beragama bahwa dalam hidup harus seimbang antara hidup didunia dan di akhirat. Oleh sebab itu harus rajin bekerja dan beribadah agar bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Tidak berat sebelah, hanya bekerja saja tanpa beribadah. Atau beribadah saja tanpa bekerja. Maka nilai *tawazun* (berkeseimbangan) diinternalisasikan dalam penjelasan ini. Guru juga mengajarkan bahwa hidup harus adil dalam menunaikan kewajiban. Maka nilai *I'tidal* diinternalisasikan dalam pembelajaran ini. Guru mengajarkan bahwa dalam hidup bermasyarakat harus saling menghormati dan menghargai. Nilai *tasamuh* dan *musawah* diinternalisasikan dalam materi ini. Guru mengajarkan bahwa dalam hidup bermasyarakat juga harus senantiasa bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Nilai *Syura* (musyawarah) diinternalisasikan dalam pembelajaran ini. Gunawan menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI.<sup>22</sup> Senada dengan hal ini mengungkapkan bahwa semakin sering nilai-nilai agama diterapkan di kelas dan lingkungan sekolah maka akan semakin membuat peserta didik memahami hidup bermoderasi.<sup>23</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai moderasi beragama di sekolah atau madrasah banyak dilakukan di tingkat sekolah menengah atas. Kajian analitis mengenai

---

<sup>21</sup> Mutakhirani Mustafa, "Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran Dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 1 (2023).

<sup>22</sup> Gunawan, Ihsan, and Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung."

<sup>23</sup> Ahmad Budiman, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)" (Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

implementasi nilai moderasi beragama di sekolah dasar juga banyak dikaji melalui sudut pandang literatur, seperti kajian yang dilakukan oleh Lessy dkk yang memaparkan mengenai upaya menanamkan cita-cita keagamaan melalui implementasi moderasi beragama.<sup>24</sup> Kajian internalisasi moderasi beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat ini memberikan wawasan tambahan terkait penerapan nilai moderasi beragama di sekolah yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan dalam rangka menginternalisasi nilai moderasi beragama di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak sebagai wujud warga negara dan umat yang moderat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan kegiatan Jum'at Beramal, Membiasakan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun di awal pagi masuk sekolah dan sepulang sekolah, Apel Senin dan saat pembelajaran di dalam kelas. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Kajian serupa dengan lokus dan kondisi yang berbeda diperlukan untuk memperluas khazanah keilmuan. Penelitian ini fokus pada kajian analisis internalisasi nilai moderasi beragama pada kegiatan di sekolah. Perlu ada kajian lebih lanjut mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah maupun pihak di luar sekolah yang kompeten untuk meningkatkan dan memperkuat nilai moderasi beragama warga sekolah, tidak terbatas pada siswa saja. Lebih lanjut, bisa menganalisis internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah dari sisi proses. Sebagaimana teori tahapan proses internalisasi menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawannya yang dikutip oleh Soedijarto yakni: *Receiving* (Menyimak), *Responding* (Menanggapi), *Valuing* (Memberi Nilai), *Organization* (Mengorganisasikan Nilai), Penyatu ragam nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten.<sup>25</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A. Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," 2019.
- Budiman, Ahmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)." Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021).

---

<sup>24</sup> Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar."

<sup>25</sup> H. A. Soedijarto and MA DR, "Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu," Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Sulistyowati, Nurul Hikmah, Fitriah, Makherus Sholeh: Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat

Habibah, Siti Maizul, RR Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati. "Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z," 2022.

Khotimah, Husnul. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020).

kusnanto. *Keanekaragaman Suku Dan Budaya*. Semarang: Alprin, 2009.

Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022).

Mustafa, Mutakhirani. "Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran Dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 1 (2023).

Nashohah, Iin. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen." *Prosiding Nasional* 4 (2021).

Nur, Afrizal. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran;(Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)." *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2015).

Nuridin, Ali, and Maulidatus Syahrotin Naqqiyah. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019).

Prayitno, Mustofa Aji, and Kharisul Wathoni. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2022).

Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019).

Rahmatika, Vika. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Di TQ Nurul Khikmah." *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah* 1, no. 2 (2021).

Rofik, Muhammad Nur, and M. Misbah. "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021).

Samsul, A. R. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020).

Soedijarto, H. A., and MA DR. "Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu." *Jakarta: Balai Pustaka*, 1998.

Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019).

Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*.

Umar dkk, Mardan. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021).

Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi* 19, no. 1 (2021).

Sulistiyowati, Nurul Hikmah, Fitriah, Makherus Sholeh: Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat

Werdiningsih, Wilis, and Restu Yulia Hidayatul Umah. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis." In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6:146–55, 2022.